

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan interpretasi dan diskusi hasil, keterbatasan penelitian dan implikasi untuk keperawatan. Interpretasi dan diskusi hasil membahas mengenai hasil penelitian dengan teori yang ada dalam tinjauan pustaka. Keterbatasan penelitian berisi alasan rasional yang bersifat metodologi, seperti keterbatasan dalam proses pengumpulan data. Implikasi untuk keperawatan adalah kaitan hasil penelitian dengan tatanan layanan kesehatan pada umumnya dan layanan keperawatan pada khususnya.

A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Hiperbilirubinemia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, tingkat pengetahuan ibu tentang hiperbilirubinemia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo sebanyak 33 responden, terdapat 25 responden (75.8%) berpengetahuan baik, sebanyak 8 responden (24.2%) berpengetahuan cukup.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, salah satunya yaitu informasi (Bagaskoro, 2019). Pada penelitian ini diketahui bahwa responden di RS PKU Muhammadiyah Wonosobo yang telah mendapatkan *hiperbilirubin* pada bayi sebanyak 19 atau sebanyak 57.6%. Menurut (Darsini et al., 2019) Pengetahuan adalah hasil kegiatan

ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ada berbagai macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin luas pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang didapat dalam kehidupan sehari - hari atau yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap kehidupan di sekitarnya, Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh suatu media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas (Bagaskoro, 2019). Media sosial RS PKU Muhammadiyah wonosobo juga aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan, salah satunya tentang hiperbilirubin pada bayi. Hal tersebut menjadikan responden memiliki pengetahuan yang baik tentang hiperbilirubinemia pada bayi.

Menurut asumsi peneliti, pengalaman yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan pengetahuan yang hal tersebut dapat meningkatkan tingkat pengetahuan ibu bayi *hiperbillirubin*.

2. Sikap Ibu Tentang Hiperbilirubinemia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo

Sikap responden tentang *hiperbilirubinemia* diketahui terdapat 33 responden, sebanyak 27 responden mempunyai sikap positif dengan persentase 81.8% dan sebanyak 6 responden mempunyai sikap negatif dengan persentase 18.2%.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain: media massa dimana informasi dan pengalaman yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan sikap yang positif. (Syamaun, 2019).

Sikap yang positif dapat mendukung penanganan terhadap bayi *hiperbilirubin* menjadi lebih optimal. Sikap adalah kecenderungan perilaku yang ditampilkan seseorang dalam menghadapi kondisi atau situasi tertentu berdasarkan pemahaman, persepsi, perasaan dan suasana hati, dalam menghadapi situasi atau kondisi tertentu individu menggunakan pemahamannya, keyakinannya dan perasaan serta emosinya untuk menolak atau tidak mau melakukan, menerima atau mau melakukan, serta ragu-ragu atau netral. (Dachmiati & Studi, 2015).

Menurut (Retnaningsih, 2016) salah satu tingkatan sikap yakni merespon. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Dengan kata lain, saat seseorang ibu mempunyai bayi *hiperbilirubin*, maka ibu akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus bersikap terhadap bayi *hiperbilirubinemia*. Salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk mengendalikan agar kadar *bilirubin serum* tidak mencapai nilai yang dapat menimbulkan *kernikterus* adalah dengan pemberian asi eksklusif, pemberian terapi sinar selama 24 jam dengan pemantauan kadar total serum bilirubin tiap 12–24 jam. Oleh karena itu dalam penelitian ini, sebagian responden mempunyai sikap positif dengan memberikan ASI eksklusif saat bayi mengalami hiperbilirubin.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian yang sesuai dengan yang direncanakan dalam setiap penelitian yang dilakukan memiliki hambatan dalam proses pelaksanaan, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kesulitan dalam pengambilan data. Penelitian dilakukan di ruang perinatal RS PKU Muhammadiyah Wonosobo untuk responden yang mempunyai bayi hiperbilirubin yang sedang mendapatkan fototerapi dan perawatan di ruang perinatal.

C. Implikasi Untuk Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi yang didapatkan dari penelitian “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Hiperbilirubinemia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Wonosobo” adalah :

1. Implikasi terhadap pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu tentang hiperbilirubin baik sebanyak 75.8%, dan sikap ibu terhadap hiperbilirubin mempunyai sikap yang positif sebanyak 81.8%. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu, sehingga diharapkan petugas RS PKU Muhammadiyah Wonosobo dapat meningkatkan pelayanan dengan baik dan menarik yang menimbulkan pengetahuan dan sikap ibu meningkat.

2. Implikasi terhadap penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau memberikan tambahan wacana keilmuan terkait pengetahuan keperawatan tentang tingkat

pengetahuan dan sikap ibu tentang hiperbilirubinemia pada bayi, yang dapat memberikan pengetahuan pada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

